



Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19

Karina Sekar Galuh Rusdiantho^{1✉}, Yunus Elon²

Universitas Advent Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail : karinasekar10@gmail.com¹, yunus.elon@unai.edu²

Abstrak

Pembelajaran online merupakan metode belajar yang dilakukan oleh semua institusi pendidikan selama pandemi COVID-19 bertujuan dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online fase pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang berjumlah 273 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran online semester genap tahun ajar 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online diakses dengan mudah (setuju 52,4%), memberikan motivasi belajar yang tinggi (tidak setuju 49,8%), dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal belajar (setuju 56,4%), materi pembelajaran online disajikan sesuai dengan syllabus (SAP) (setuju 57,5%), dosen memberikan respon terhadap pertanyaan dan pendapat yang muncul (setuju 52,7%), dosen memberikan kesempatan kepada anda untuk memberikan pertanyaan atau pendapat (sangat setuju 52,7%), media atau aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk digunakan (51,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online selama fase pandemic Covid-19 mendapat respon baik dari mahasiswa dan disarankan agar dosen selalu memberikan motivasi yang ditinggi kepada para mahasiswa agar dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: persepsi, pembelajaran online, Covid-19

Abstract

Online learning is a learning method carried out by all educational institutions during the COVID-19 pandemic aimed at breaking the chain of the spread of COVID-19. This study aims to determine student perceptions of online learning in the COVID-19 pandemic phase by using a descriptive-analytical method with a qualitative approach. The subjects of this study were 273 Indonesian Adventist University students who were selected using a purposive sampling technique with the criteria that students actively participate in online learning in the even semester of the 2020/2021 academic year. provide high learning motivation (disagree 49.8%), carried out on time according to the study schedule (agree 56.4%), online learning materials are presented following the syllabus (SAP) (agree 57.5%), lecturers provide responses to questions and opinions that arise (agree 52.7%), the lecturer allows you to provide questions or opinions (strongly agree 52.7%), the media or application used is very easy to use (51.6%). It can be concluded that online learning during the Covid-19 pandemic phase received a good response from students and it is recommended that lecturers always provide high motivation to students so that they can help students in the learning process.

Keywords: perception, online learning, Covid-19.

Copyright (c) 2021 Karina Sekar Galuh Rusdiantho, Yunus Elon

✉ Corresponding author:

Email : karinasekar10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.899>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah suatu penyakit yang memiliki gejala dari yang ringan sampai gejala yang berat. Penyakit ini merupakan penyakit yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Asal mula Coronavirus Disease 2019 ini diketahui berasal dari virus SARS-Cov-2 yang diyakini ditularkan oleh kelelawar pada manusia yang pada akhirnya manusia dapat menularkan manusia. Ini terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini dapat menyerang sistem pernapasan manusia sehingga tanda dan gejala yang umum sering dijumpai adalah demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus ini menyebar antara manusia ke manusia melalui kontak erat dengan penderita dan droplet. Kini Virus ini sudah menyebar dengan cepat dan keseluruh bagian dunia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020:11).

Menurut World Health Organization (WHO) telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Ningsih, 2020:125). Angka kasus COVID-19 secara global per 12 Juni 2021 dari 223 negara yang terkonfirmasi sebanyak 177.108.695 orang yang terkonfirmasi COVID-19, dengan angka kesembuhan 163.827.935 orang dan angka kematian 3.840.223 orang. Di Indonesia, tercatat 1.989.909 kasus positif per Juni 2021, dengan angka kesembuhan sebanyak 1.792.528 orang dan korban meninggal sebanyak 54.662 orang (<https://covid19.go.id/>). Angka kasus COVID-19 di Kota Bandung tercatat tanggal 20 Juni 2021 sebanyak 22.077 orang yang terinfeksi, dengan angka kesembuhan 20.019, dan angka kematian 374 orang (<https://covid19.bandung.go.id/>).

Penyebaran virus yang begitu cepat, sehingga pemerintah membuat peraturan yang melarang masyarakat untuk berkerumun, pembatasan social berskala besar (PSBB), layanan perkantoran dan aktifitas pendidikan yang dilakukan dari rumah, dan dihimbau untuk mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker, selalu mencuci tangan menggunakan air yang mengalir bertujuan agar memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Prasetyo & Hariyani, 2021:58). Dampak dari pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19) telah menyebar pada dunia pendidikan. Hal ini terjadi oleh karena seluruh institusi pendidikan tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dari biasanya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah diharapkan mampu mengurangi interaksi dengan banyak orang dan dapat menurunkan angka penyebaran Covid-19 (Abidah dkk., 2020:38).

Kemendikbud, (2020:2) mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 memuat informasi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang dimana berisi proses belajar dilakukan dari rumah dan dilaksanakan melalui pembelajaran online maupun daring (Maulah dkk, 2020:50). Sehingga, adanya kebijakan tersebut membuat sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia tidak dapat dibuka. Aktifitas belajar dengan mengajar dilakukan dari jarak jauh dan secara online (Natalia dkk, 2020:107). Covid-19 memberikan tantangan baru bagi para dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran online. Ini membuat dampak yang dimana dampak tersebut menuntut mahasiswa untuk cepat beradaptasi dengan metode belajar yang baru. Sistem yang semula bertatap wajah menjadi sistem belajar yang bertemu secara online.

Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dimana menyiapkan para peserta didik dengan kegiatan pengajaran, bimbingan, dan melatih skill dimana proses tersebut dapat digunakan untuk melakukan perannya dimasa yang akan datang (Maulah dkk, 2020:49). Pembelajaran Online merupakan suatu sistem belajar yang menghubungkan peserta didik dengan pengajarnya untuk tetap saling berkomunikasi, berinteraksi dan berkomunikasi walau ditempat berbeda dengan menggunakan internet. Menurut Adijaya (2018:106) mengatakan bahwa pembelajaran online merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan internet untuk mengadakan proses belajar dan mengajar. Pembelajaran daring merupakan proses yang dapat mempertemukan tenaga pengajar dengan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran yang difasilitasi dengan internet (Sadikin et al., 2020:216). Pada pelaksanaannya pembelajaran online yang menggunakan teknologi

memaksa para tenaga pengajar untuk mampu menggunakannya sebagai alat yang menjadi penghubung dalam proses belajar mengajar saat ini (Raimanu, 2020:1).

Pembelajaran online dapat terlaksana dengan menggunakan media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemudahan dalam penggunaannya, dan manfaat yang diperoleh bagi dosen dan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online ini memiliki beberapa syarat, antara lain: a) ada penyelenggara serta peserta dalam aktivitas pembelajaran online, b) pikiran positif tenaga pengajar dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran online, c) metode belajar yang dapat diterima oleh seluruh mahasiswa, d) evaluasi dari proses belajar mengajar pembelajaran online, dan (e) adanya feedback dari pihak penyelenggara pembelajaran online. (Ningsih, 2020:126) Materi pembelajaran, interaksi mahasiswa, dan lingkungan yang ikut berperan penting dalam menentukan jalannya proses pembelajaran secara online untuk mengapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online menimbulkan perbincangan dalam prosesnya. Beberapa masalah yang timbul selama pembelajaran online antara lain; materi yang sulit untuk dipahami, interaksi mahasiswa dengan tenaga pengajar, suasana belajar yang membuat jenuh, dan tidak lupa adanya kendala penggunaan fasilitas pembelajaran. Dalam interaksi dengan metode pembelajaran yang baru, mahasiswa dipengaruhi oleh adanya persepsi yang mana berguna untuk meningkatkan minat dari para peserta didik terhadap pembelajaran online (Adijaya, 2018:106).

Persepsi adalah respon yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses yang didasarkan oleh pengalaman dan perasaan. Pada saat panca indera individu menerima stimulus maka saat itu individu melakukan seleksi. Selanjutnya, individu tersebut menginterpretasikan stimulus tersebut dan menghasilkan hasil yang lebih sederhana yaitu reaksi. Reaksi tersebut bisa menjadi persepsi yang negatif maupun positif (Erin & Maharani, 2018:340). Menurut Rahmaniati (2020:29) menyatakan bahwa persepsi merupakan rangkaian proses yang melibatkan masuknya pesan maupun informasi ke dalam otak melalui panca indera individu. Persepsi merupakan proses tafsir yang didapat oleh individu melalui proses penilaian dengan kriteria baik, buruk, puas, tidak puas. Persepsi mahasiswa dapat dinilai dari tingkat kepuasan dari pada pembelajaran online. Tingkat kepuasan yang dimaksud adalah perasaan yang muncul karena terwujudnya keinginan, maupun harapan, dan dapat disimpulkan bahwa kepuasan mewakili persepsi mahasiswa (Rahmawati & MuslimaIsnanda Putri, 2020:19).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran online sebelumnya telah dilakukan. Adnan & Anwar, (2020:1) menjelaskan bahwa pembelajaran online di Pakistan, ia menyatakan bahwa selama proses pembelajaran online tidak dapat menunjukkan hasil yang baik. Mahasiswa tidak dapat mengakses internet yang disebabkan masalah keuangan dan teknis, interaksi yang kurang antara dosen dengan mahasiswa, dan waktu respon yang lambat dan sosialisasi kelas yang tidak ada. Menurut (Maulah dkk., 2020) meneliti tentang persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi Covid-19 sebanyak 50 mahasiswa yang dengan populasi mahasiswa dari universitas di Kabupaten Jember. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang efektif (47%), model komunikasi semi dua arah (70%), gaya belajar dengan presentase (64%), dan mahasiswa biologi menyatakan bahwa mahasiswa masih kurang puas dengan metode perkuliahan daring dengan berbagai faktor penyebabnya.

Sebaliknya, distudi lain pada Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi yang diteliti oleh Maulana dan Hamidi, (2020:224) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring bersifat positif dengan aspek belajar mengajar (66,4%), aspek kapabilitas atau kemampuan dosen (74,6%), dan aspek sarana dan prasarana (72,7%). Menurut Sujarwo dkk, (2020:129) selama pandemi Covid-19, mahasiswa memiliki daya tarik terhadap pembelajaran online mampu diakses secara fleksibel, kapan dan dimana saja dapat dilakukan dan persepsi mereka terhadap pembelajaran online berdampak positif. Pada penelitian ini berbeda sedikit dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini dilakukan pada 6 program studi. Hal ini dilakukan karena peneliti membutuhkan informasi dari

mahasiswa untuk dosen sebagai para tenaga pengajar untuk perbaikan pembelajran pada tahun ajaran berikutnya

Pada penelitian ini mahasiswa akan menentukan minat terhadap beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran secara online. Diantaranya merupakan persepsi kemudahan dalam mengaksesnya, motivasi mahasiswa, ketepatan waktu belajar sesuai jadwal, materi pembelajaran sesuai dengan syllabus, pemahaman materi, komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan sesamanya, fasilitas dan media pembelajaran online, lingkungan pembelajaran online, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online. Hasil dari persepsi tersebut yang akan menjadi informasi penting bagi dosen untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa terhadap pembelajaran online serta kecenderungan mahasiswa untuk mencapai hasil yang lebih baik, (Zhafira, 2020:40).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online. Penelitian ini dilaksanakan di Bandung yang mengiikutsertakan mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 sebagai responden. Penelitian dilakukan secara online dengan menggunakan google form. Tercatat sebanyak 273 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden dalam penelitian ini. Survei berlangsung mulai 17 Januari sampai 17 Maret 2021. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang sedang mengikuti pembelajaran secara online. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengisi form etik secara online dan hasil telaah diperiksa oleh tim etik dan dinyatakan layak etik dengan nomor 180/EKS-SU/IX/20. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari penelitian Adijaya & Santosa, 2018 dengan judul Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. Kuesioner yang ada telah dilakukan uji validitas dan realibitasnya sebelumnya. Subjek yang ikut serta dalam penelitian ini diminta untuk membaca informant consent, setelah menyetujuinya subjek diminta untuk mengisi kuesioner secara online. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada fase COVID-19 dengan pengukuran dengan alat likert scale survey yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Setuju, 4= Sangat Setuju. Setelah mendapatkan feedback dari responden, maka selanjutnya data penelitian dianalisa menggunakan perangkat SPSS. Univariate analisis digunakan untuk menganalisa data demografi dan bivariate analisis untuk melihat hubungan antara Pembelajaran Online terhdap jenis kelamin, tingkat, dan jurusan. Data yang didapatkan dari angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaan online di fase COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan survei melalui google form yang telah dilakukan sejak tanggal 17 Januari 2021 hingga 17 Maret 2021, ada sebanyak 273 mahasiswa Universitas Advent Indoensia yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner secara online. Tabel 1 memberikan gambaran presentasi subjek berdasarkan data demografi.

Tabel 1
Presentasi Subjek Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	127	46,5%
	Perempuan	146	53,5%
Tingkat	I	21	9,9%
	II	72	26,4%
	III	123	45,1%

	IV	51	18,7%
Jurusan	FFIL	36	13,2%
	FKIP	21	7,7%
	FE	81	29,7%
	FIK	73	26,7%
	FMIPA	21	7,7%
	FTI	41	15%

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan menunjukkan mayoritas subjek penelitian adalah perempuan sebanyak 126 (53,5%) dan laki-laki sebanyak 127 orang (46,5%). Untuk tingkat pendidikan, mayoritas subjek dari tingkat tiga sebanyak 123 orang (45,1%), tingkat dua sebanyak 72 orang (26,4%), tingkat IV sebanyak 51 orang (18,7%). Berdasarkan jurusan, sebanyak 36 orang (13,2%) dari FFIL, 21 orang (7,7%) dari FKIP, 81 orang (29,7%) dari jurusan FE, 73 orang (26,7%) dari FIK, 21 orang (7,7%) dari jurusan FMIPA, dan 41 orang (15%) dari FTI.

Tabel 2
Persepsi Mahasiswa Mahasiswi terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19

Variabel	Indikator			
	STS	TS	S	SS
Pembelajaran online dapat diakses dengan mudah.	3 (1,1%)	35 (12,8%)	143 (52,4%)	92 (33,7%)
Pembelajaran online memberikan motivasi belajar yang tinggi.	50 (18,3%)	136 (49,8%)	69 (25,3%)	18 (6,6%)
Pembelajaran online tidak memberikan motivasi belajar yang tinggi.	26 (9,5%)	63 (23,1%)	124 (45,4%)	60 (22%)
Pembelajaran online dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal belajar.	5 (1,8%)	32 (11,7%)	154 (56,4%)	82 (30%)
Materi pembelajaran online disajikan sesuai dengan Syllabus (SAP).	1 (0,4%)	21 (7,7%)	157 (57,5%)	94 (34,4%)
Pembelajaran online membantu saya dalam memahami materi pembelajaran.	33 (12,1%)	116 (42,5%)	107 (39,2%)	17 (6,2%)
Pembelajaran online tidak membantu saya dalam memahami materi pembelajaran.	24 (8,8%)	101 (37%)	113 (41,4%)	35 (12,8%)
Pembelajaran online sesekali bahkan sering terjadi miskomunikasi.	6 (2,2%)	41 (15%)	115 (42,1%)	111 (40,7%)
Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan dan pendapat yang muncul.	2 (0,7%)	9 (3,3%)	144 (52,7%)	118 (43,2%)
Interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin akrab.	34 (12,5%)	94 (34,4%)	112 (41%)	33 (12,1%)
Dosen memberikan kesempatan kepada anda untuk memberikan pertanyaan atau pendapat.	4 (1,5%)	5 (1,8%)	120 (44%)	144 (52,7%)
Pembelajaran online membuat saya terlibat secara aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran.	22 (8,1%)	84 (30,8%)	119 (43,6%)	48 (17,6%)
Pembelajaran online memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama mahasiswa Seperti penelitian dan kerja kelompok.	45 (16,5%)	99 (36,3%)	93 (34,1%)	36 (13,2%)
Pembelajaran online membuat saya yakin nilai mata kuliah yang saya ikuti meningkat.	15 (5,5%)	82 (30%)	121 (44,3%)	55 (20,1%)
Pembelajaran online membuat saya yakin nilai mata kuliah yang saya ikuti menurun.	38 (13,9%)	128 (46,9%)	79 (28,9%)	28 (10,3%)

Variabel	Indikator			
	STS	TS	S	SS
Fasilitas atau ruang belajar secara online disediakan institusi sangat membantu anda dalam proses belajar.	16 (5,9%)	78 (28,6%)	133 (48,7%)	46 (16,8%)
Media/aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk digunakan.	7 (2,6%)	27 (9,9%)	141 (51,6%)	98 (35,9%)
Kemudahan dalam pengumpulan tugas dan ujian secara online.	11 (4%)	40 (14,7%)	130 (47,6%)	92 (33,7%)
Saya lebih menyukai lingkungan belajar pada perkuliahan online dari pada tatap muka	112 (41%)	87 (31,9%)	44 (16,1%)	30 (11%)
Tidak ada perbedaan antara belajar secara online dan secara tatap	120 (44%)	103 (37,7%)	33 (12,1%)	17 (6,2%)
Pembelajaran Online membuat interaksi anda dengan sesama mahasiswa semakin akrab.	59 (21,6%)	130 (47,6%)	61 (22,3%)	23 (8,4%)
Pembelajaran online, ujian, dan tugas secara online membuat beban belajar online lebih berat dari biasanya.	5 (1,8%)	43 (15,8%)	97 (35,5%)	128 (46,9%)
Pembelajaran online tidak membantu saya mengasah skill saya, sebagai usaha mempersiapkan saya terjun ke lapangan	26 (9,5%)	93 (34,1%)	93 (34,1%)	61 (22,3%)

Persepsi merupakan suatu rangkaian penjabaran stimulus yang ditangkap oleh panca indera individu yang hasilnya merupakan suatu pemahaman. Pemahaman tersebut akan mengatur individu untuk mengelola individu itu sendiri dengan mengembangkan keterampilan cara belajar, proses pikir, hingga motivasi diri untuk mencapai tujuannya (Raimanu, 2020:3). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 273 mahasiswa yang mengisi kuesioner dan mengikuti pembelajaran secara online di semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di fase pandemic Covid-19 sangat bervariasi dan mendapat respon positif dari mahasiswa.

Berdasarkan tabel 2 tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online fase pandemic Covid-19 menjelaskan bahwa pembelajaran online dapat diakses dengan mudah. Dari pernyataan tersebut sebagian besar mahasiswa (52,4%) menyatakan mudah untuk mengakses pembelajaran online. Selama pembelajaran online memaksa para dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat penghubung untuk belajar. Menurut Yuniarti dan Hartati (2020:159) di era revolusi industri 4.0, Pendidikan Indonesia harus di optimalisasi dengan penggunaan teknologi sebagai suatu perangkat yang membantu dalam dunia pendidikan. Dengan demikian pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang perkembangan teknologi informatika. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Napitupulu, (2020:26) yang menyatakan bahwa kemudahan dalam akses terhadap teknologi yang digunakan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran online.

Pembelajaran online memberikan motivasi belajar yang tinggi. Dari pernyataan tersebut sebagian besar mahasiswa (49,8%) menyatakan tidak setuju. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan oleh setiap mahasiswa agar mereka dapat belajar lebih giat dan mendapatkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang dicapai juga akan menurun. Menurut Raharja dkk., (2019:193) motivasi berperan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, senang, dan semangat untuk belajar. Selama fase pandemi Covid-19, mahasiswa tentunya mengalami kendala dalam pembelajaran online. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang membuat sebagian mahasiswa sulit untuk memahami dan membuat mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi. Sehingga motivasi mahasiswa menjadi sangat rendah terhadap proses pembelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Firmansyah, (2021:595) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi oleh karena faktor ekstrinsik yaitu koneksi internet

yang buruk, kebutuhan kuota internet yang sulit, kesulitan dalam menggunakan akses internet, dan model pembelajaran yang salah yang membuat mahasiswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran online tidak memberikan motivasi belajar yang tinggi. Dari data diatas sebagian besar mahasiswa (45,4%) menyatakan setuju. Motivasi mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran online. Motivasi mahasiswa mungkin rendah bahkan tidak ada oleh karena kurangnya motivasi belajar sehingga dapat melemahkan aktifitas belajar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari konsentrasi (Fitriyani et al., 2020:169). Hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata, (2021:19), ia menjelaskan bahwa pentingnya konsentrasi dan motivasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar. Semakin mahasiswa memiliki konsentrasi tinggi maka motivasi belajar juga meningkat.

Pembelajaran online dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal belajar. Dari data tersebut sebagian mahasiswa (56,4%) menyatakan setuju. Oleh karena pembelajaran dilakukan secara online, tentunya mahasiswa harus mengikuti pembelajaran dari rumah dan ketepatan kehadiran dosen dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran online merupakan hal yang mempengaruhi efektifnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Firman & Rahman, (2020:84) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu, tempat, dan metode belajar secara online dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran online didisajikan sesuai dengan syllabus (SAP). Sebagian besar mahasiswa (57,5%) menyatakan setuju. Persepsi mahasiswa yang menjadi dasar berjalannya mutu pembelajaran mahasiswa yang baik. Pengamatan terhadap mutu pembelajaran online itu sendiri yang akan memberikan suatu penilaian terhadap mutu pembelajaran. *Relevansi* Pembelajaran adalah sesuainya proses pembelajaran dengan syllabus mata kuliah yang diikuti. Relevansi tersebut di evaluasi dari pada hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prasetya & Harjanto, (2020:190) dimana ia menjelaskan bahwa relevansi materi pembelajaran online memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pembelajaran online membantu saya dalam memahami materi pembelajaran. Dari data sebagian besar mahasiswa (42,5%) menyatakan tidak setuju. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dimana berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut dilihat dari evaluasi pembelajaran tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi pembelajaran yang masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyono, (2020:174) yang menjelaskan bahwa selama pembelajaran online kurang efektif karena pemahaman mahasiswa yang masih kurang (75,81%) dan diharapkan dosen mampu untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang lebih optimal.

Pembelajaran online tidak membantu saya dalam memahami materi pembelajaran. Dari data sebagian besar mahasiswa (41,4%) menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online tidak efektif dalam proses pemahaman materi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang terdahulu oleh Dzalila dkk., (2020:212), mereka menjelaskan bahwa mahasiswa tidak dapat memahami materi selama pembelajaran online dibanding dengan pembelajaran secara langsung. Banyak kendala yang dihadapi mahasiswa sehingga sulit bagi mahasiswa untuk menyerap materi yang diberikan oleh dosen.

Pembelajaran online sesekali bahkan sering terjadi miskomunikasi. Dari pernyataan tersebut, sebagian besar mahasiswa (42,1%) menyatakan setuju bahwa sesekali bahkan sering terjadi miskomunikasi antara tenaga pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran online. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar memberikan informasi yang kurang dipahami oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Laili & Nashir, (2021:695) menjelaskan bahwa (48%) terjadi miskomunikasi antara mahasiswa dengan dosen terutama jika koneksi internet, faktor lain seperti kurang fokus dalam penjelasan materi pembelajaran. Maka dibutuhkan strategi atau gaya belajar yang berbeda

Dosen memberikan respon pada setiap pertanyaan dan pendapat yang muncul. Dari data yang tersedia sebanyak (52,7%) menyatakan setuju. Dosen merupakan tenaga pengajar yang menjadi kunci dalam

peningkat mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kemampuan dosen menjadi komunikator yang baik bagi peserta didiknya sehingga memberikan kemudahan-kemudahan bagi mahasiswanya dalam proses belajar, dan memberikan bimbingan pada saat mahasiswa yang mengalami kesulitan (Maulana & Hamidi, 2020:229). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muliadi dkk., (2021:628) yang menyatakan bahwa sebanyak (58%) kurang setuju dan menyimpulkan bahwa pembelajaran online kurang efektif dalam memfasilitasi interaksi dosen dengan mahasiswa dalam memberi pendapat.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin akrab. Sebagian besar mahasiswa (41,4%) menyatakan setuju. Interaksi mahasiswa adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran online baik antara dosen dengan mahasiswa, baik antara mahasiswa dengan mahasiswa. Interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran online harus dibangun agar terjalannya komunikasi yang efektif. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya maka, mahasiswa tersebut dapat bertanya kepada dosen. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka, interaksi antara dosen dengan mahasiswa harus tetap dijaga dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Adijaya, (2018:106) yang dijelaskan bahwa (51,85%) mahasiswa sulit untuk berinteraksi dengan dosen.

Dosen memberikan kesempatan kepada anda untuk memberikan pertanyaan atau pendapat. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi mahasiswa (52,7%) menyatakan setuju. Menurut Maulana, (2021:193) walaupun pembelajaran dilakukan secara online, dosen tetap melakukan proses sesuai dengan alurnya, seperti memberikan penjelasan dan tujuan dari pembelajaran, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberi respon dan membantu mereka hingga proses belajar yang selesai. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulana & Hamidi, (2020:229) yang menyatakan 95% mahasiswa menyatakan dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran online.

Pembelajaran online membuat saya terlibat secara aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Respon positif dari mahasiswa (43,6%) menyatakan setuju bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran online terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat dan menjadi fasilitas yang efektif dalam proses diskusi dan feedback yang baik. Hal ini tidak sesuai dengan Yuniarti & Hartati, (2020:163) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih aktif bertanya dikelas (43%) daripada di pembelajaran online (57%).

Pembelajaran online memberikan kemudahan untuk berkolaborasi dengan sesama mahasiswa seperti penelitian dan kerja kelompok. Dari data di atas, sebagian besar mahasiswa (36,3%) menyatakan tidak setuju. Terbatasnya akses sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas kelompok, mengumpulkan data, ataupun belajar bersama-sama. Respon mahasiswa menjelaskan bahwa adanya keterbatasan dalam proses interaksi, diskusi, berkolaborasi, dan memberikan feedback antara mahasiswa maupun dosen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muliadkk, (2021:629) sebanyak (87%) mahasiswa berespon negatif pada pernyataan tersebut.

Pembelajaran online membuat saya yakin nilai mata kuliah yang saya ikuti meningkat. Sebagian besar mahasiswa (44,3%) menyatakan setuju. Sudah selama 1 tahun lebih pembelajaran online berjalan sangat efektif dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan nilai yang baik. Sejalan dengan penelitian Nuriansyah ,(2020:63) yang menyatakan bahwa sebanyak 121 mahasiswa (89,6%) yang setuju bahwa pembelajaran online diyakini meningkatkan nilai.

Pembelajaran online membuat saya yakin nilai mata kuliah yang saya ikuti menurun. Sebagian besar mahasiswa/i (46,9%) menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran online membuat mahasiswa yakin nilai mata kuliah yang mereka ikuti menurun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Laili dan Nashir, (2021:694) yang menyatakan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan lebih percaya diri. Sehingga, pembelajaran online efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran ke hasil yang lebih baik.

Fasilitas atau ruang belajar secara online yang disediakan oleh institusi sangat membantu anda dalam proses belajar. Lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam membantu mahasiswa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran online. Berdasarkan fasilitas atau ruang belajar secara online sebagian besar mahasiswa setuju dapat membantu proses belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa (48,7%) mendapatkan fasilitas yang baik sehingga proses belajar secara online pun dapat berjalan dengan baik. Peningkatan peran dan aktif sebagai mahasiswa dalam penggunaan fasilitas atau ruang untuk proses belajar yang baik sangat dipengaruhi adanya persepsi (Kartini dkk., 2021:4). Tidak Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Hamidi, 2020) sebanyak (21%) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat digunakan dengan mudah apabila dilakukan praktikum.

Media atau aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk digunakan. Sebagian mahasiswa (51,6%) menyatakan setuju. Media merupakan sarana pendidikan yang merupakan alat penunjang yang penting untuk mencapai proses belajar. Sejalan dengan penelitian oleh Widiyono, (2020:173) 97,85% mahasiswa yang menggunakan gadget (HP) untuk melakukan pembelajaran online yang dikarenakan lebih fleksible dalam penggunaannya, mudah dibawa, mudah dalam mengaksesnya.

Kemudahan dalam pengumpulan tugas dan ujian secara online. Sebagian besar mahasiswa (47,6%) menyatakan setuju bahwa dalam pengumpulan tugas, ujian secara online mudah untuk dilaksanakan. Keuntungan daripada pembelajaran online adalah dari segi pengumpulan tugas dan ujian secara online. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengirimkan tugas tanpa harus datang ke ruangan dosen untuk memberikan tugas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Laili dan Nashir, (2021) yang menyatakan sebanyak (44%) mahasiswa yang disiplin dengan pengumpulan tugas dan ujian secara online.

Saya lebih menyukai lingkungan belajar pada perkuliahan online dari pada tatap muka. Sebagian besar mahasiswa (41%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Lingkungan belajar memiliki peran dalam proses pembelajaran. Contohnya, seseorang belajar di ruang kelas, melihat teman-teman yang semangat belajar maka ia juga akan bersemangat dalam belajarnya. Lingkungan belajar membantu mahasiswa untuk menentukan hasil apa yang akan ia capai. Lingkungan yang positif akan memberikan suasana nyaman dan memotivasi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Namun, di era Covid-19 lingkungan belajar kita dibatasi oleh internet dimana kita harus melihat dosen maupun sesama mahasiswa hanya di layar handphone ataupun laptop kita. Hal ini sesuai dengan Astuti dkk., (2019:39), ia menjelaskan bahwa dalam penelitiannya mahasiswa yang memilih pembelajaran secara online (83%) sedangkan yang online hanya (17%).

Tidak ada perbedaan antara belajar secara online dan secara tatap muka. Sebagian besar mahasiswa (44%) menyatakan tidak setuju. Pembelajaran secara online dan konvensional tentunya memiliki metode dan suasana belajar yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum siap beradaptasi dengan metode yang baru. Metode konvensional lebih diminati oleh mahasiswa oleh karena metode belajar yang masih bisa tatap wajah, dan mahasiswa mudah untuk memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan & Anwar, (2020:48), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa (67,5%) yang menyatakan bahwa tidak setuju dikarenakan kelas secara tatap muka lebih memotivasi daripada pembelajaran online.

Pembelajaran online membuat interaksi anda dengan sesama mahasiswa semakin akrab. Sebagian besar mahasiswa (47,6%) menyatakan tidak setuju. Komunikasi dan interaktivitas antara dosen dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan sesamanya merupakan proses yang menciptakan dialog dalam suatu pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran adalah kunci dari berjalannya pembelajaran online (Belawati, 2019:155). Respon negatif menggambarkan pembelajaran online kurang efektif dalam memfasilitasi interaksi antara mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Adijaya & Santosa, (2018:108) yang menyatakan bahwa mahasiswa (40,74%) memiliki kendala berinteraksi dengan sesama mahasiswa dalam perkuliahan online.

Pembelajaran online, ujian, dan tugas secara online membuat beban belajar online lebih berat dari biasanya. Sebagian besar mahasiswa (46,9%) menyatakan sangat setuju. Beban tugas yang diberikan kepada mahasiswa memiliki maksud agar mahasiswa termotivasi untuk lebih giat dalam proses pembelajaran, walaupun pembelajaran dilakukan secara online mahasiswa tetap memiliki antusias yang tinggi untuk belajar. Sehingga, mahasiswa menjadi lebih kurang optimal dalam pembelajaran online. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangiring dkk., (2020:279) mengatakan bahwa tugas yang diberikan setiap harinya permata kuliah membuat mahasiswa merasa terbebani. Ada saja materi tugas yang harus dicari sendiri.

Pembelajaran online tidak membantu saya mengasah skill saya, sebagai usaha mempersiapkan saya terjun ke lapangan. Dari data yang tersedia mahasiswa (34,1%) menyatakan setuju dan mahasiswa (34,1%) menyatakan tidak setuju. Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara online, maka praktikum untuk mengasah skill mahasiswa juga di tiadakan untuk sementara. Kemampuan atau skill merupakan salah satu bagian dari kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap orang dengan tujuan agar individu tetap efektif dalam proses perubahan. Kemampuan atau skill diperlukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan dan membentuk karakter mahasiswa. Dalam meningkatkan kemampuan atau skill seseorang, maka diperlukan praktik pengajaran yang efektif sehingga mahasiswa dapat berkembang dengan penggunaan pemikiran yang kritis, dapat memecahkan masalah, dan memiliki kemampuan kinerja yang tinggi (Kusmiati & Rahadi, 2020:99). Hal ini tidak sesuai dengan Ahsani & Mulyani, (2020) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran daring melalui aplikasi Whatsapp Group dan TV Edukasi dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan skill meliputi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional yang nantinya bermanfaat untuk orang disekitarnya.

Dari penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Adijaya & Santosa, (2018) yang membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online menyatakan bahwa penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa sebanyak 54 responden yang mengikuti perkuliahan TOEFL sedangkan, dalam penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada 273 responden dari 6 fakultas Universitas Advent Indonesia. Dari penelitian sebelumnya dikatakan bahwa nilai presentasi yang tinggi pada pernyataan mahasiswa yang tidak setuju dengan pembelajaran online mempermudah interaksi antara dosen dengan mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa mahasiswa setuju bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin akrab selama pembelajaran. Ini menunjukkan jumlah responden dari penelitian sebelumnya belum menunjukkan persepsi mahasiswa tentang interaksi mahasiswa dengan dosen secara maksimal. Sedangkan dalam penelitian ini jumlah responden yang cukup menunjukkan persepsi mahasiswa yang semakin banyak.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dimiliki yang mana boleh menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan dan menyempurnakan penelitian. Pada penelitian ini hanya membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online tanpa mencari tahu penyebab dan cara penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang membuat terbatasnya akses peneliti untuk bertemu secara langsung dengan responden. Selain itu dalam pengambilan data melalui kuesioner online terkadang belum menunjukkan pendapat mahasiswa yang sebenarnya yang dimana pemikiran dan pendapat mereka yang tentunya berbeda-beda dari setiap responden serta faktor kejujuran dalam mengisi kuesioner. Dengan demikian, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat sesi wawancara secara online melalui videocall ataupun meeting zoom.

KESIMPULAN

Pembelajaran Online merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Penelitian ini, menunjukkan bahwa selama pembelajaran online mendapat tanggapan yang baik dari mahasiswa mengenai kemudahan dalam mengaksesnya, relevansi waktu dan materi

pembelajaran yang tepat, dosen yang memberikan kesempatan dan respon kepada mahasiswa untuk memberikan pendapat dan pertanyaan, sehingga terbentuklah interaksi yang baik dan akrab antara mahasiswa dengan dengan dosen, dan hal tersebut membuat mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mahasiswa mendapat evaluasi akhir yang memuaskan. Selain itu, fasilitas dan media yang digunakan sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam pengumpulan tugas dan ujian secara online. Disisi lain, mahasiswa juga harus mendapatkan motivasi yang tinggi sehingga mereka mampu memahami materi yang telah dijelaskan, sehingga menghindari terjadinya miskomunikasi yang berat dan dapat berkolaborasi dan berinteraksi antara mahasiswa dengan sesamanya. Ini dikarenakan tugas yang diberikan banyak dan berat. Selain dari pada itu, mahasiswa lebih menyukai lingkungan belajar secara tatap wajah langsung dari pada secara online sehingga itu membantu mereka dalam mengasah kemampuan (*skill*) yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. S. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online* *Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). *Online learning amid the COVID-19 pandemic : Students ’ perspectives*. 2(1), 2–8.
- Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student’s Life Skills. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 115–120. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2395>
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (2nd ed.). Universitas Terbukakementarian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. https://doi.org/https://www.researchgate.net/profile/Tian-Belawati/publication/338447611_Pembelajaran_Online/links/5ff3da98299bf14088701a78/Pembelajaran-Online.pdf
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease* (3rd ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2020/03/Pedoman-Pencegahan-dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease.pdf>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap TInggkat Pemahaman Belajar*. 8(2), 203–214.
- Erin, E., & Maharani, A. (2018). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan online*. 7(September), 337–344. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n3_3
- Firman, F., & Rahman, S. rahayu. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Firmansyah. (2021). *Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 589–597.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

- 2584 *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19 – Karina Sekar Galuh Rusdiantho, Yunus Elon*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.899>
- Kartini, E. E., Mimbar, L., & Izrawati. (2021). *Persepsi Mahasiswa dan Pengaruh Pola Belajar, Interaksi, dan Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 1–15. <https://doi.org/https://www.ugr.ac.id/jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/296/238>
- Kemendikbud. (2020). *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kusmiati, L., & Rahadi, D. R. (2020). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Di Masa Pandemic Covid-19. *Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2), 92–101. <https://doi.org/https://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb/article/view/138>
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2021). Higher Education Students ' Perception on Online Learning during Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 689–697.
- Mangiring, H., Simarmata, P., Simarmata, P. P., Perkantoran, A., & Indonesia, P. B. (2020). *Tantangan Penerapan Sistem Belajar Online Bagi Mahasiswa Ditengah Pandemi Covid-19*. 3, 277–282. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i1.130>
- Maulah, S., A, F. N., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61. <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/6>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Jannah, H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi*. 5(2). <https://doi.org/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). *Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/203>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Nuriansyah, F. (2020). *Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*. 1(2), 61–65.
- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era New Normal*. 19(1), 57–63. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/9687>
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197. <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/25286>
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.30700/jst.v9i2.497>

- 2585 *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19 – Karina Sekar Galuh Rusdiantho, Yunus Elon*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.899>
- Rahmaniati, R., & Bulkani. (2020). *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Online*. 2012. <https://doi.org/http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/1610>
- Rahmawati, & MuslimaIsnanda Putri, E. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 17–24.
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3>
- Raimanu, G. (2020). ... Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso). *Ekomen, 19*(2), 1–9.
<http://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/336>
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. 6(1), 214–224.
<https://doi.org/https://repository.unja.ac.id/15758/>
- Sujarwo, Sukmawati, Akhiruddin, Ridwan, & Siradjuddin, S. (2020). *An Analysis of University Students ' Perspective on Online Learning in the Midst of Covid-19 Pandemic*. 53(July), 125–137.
- Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19*. 8(2), 169–177.
- Winata, I. K. (2021). *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Student Learning Concentration and Motivation on Online Learning During the Covid-19 Pandemic*. 5(1), 13–24.
- Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). *Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan E-Learning Pada Masa Darurat Covid-19*. 6(2), 158–167. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/377>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyanton. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. 4, 37–45.
<http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981>